

# UNIT PELAKSANA TEKNIS HUMAS

## UNIVERSITAS DIPONEGORO

### KLIPING

Klasifikasi : Universitas Diponegoro  
Tema : Semoga Suara Saya Dapat Memberikan Perubahan  
Surat Kabar / Majalah : Kompas

Hari Sabtu , Tanggal 2, Bulan Oktober , Tahun 2010, Halaman A Kolom --

#### Ringkasan :

The voice of students in a poll expected to be a reference for the members of the senate in determining the dekan-elect .

#### Catatan :

#### JAJAK PENDAPAT DI KAMPUS

### Semoga Suara Saya Dapat Memberikan Perubahan

Bagi Bastian Wichahyo (20), memberikan hak suara pada jajak pendapat dalam pemilihan dekan di kampusnya merupakan tonggak penting untuk sebuah perubahan. "Meskipun itu hanya jajak pendapat, bisa saja suara saya turut memberikan perubahan," ujarnya, Kamis (30/9).

Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Diponegoro Semarang angkatan 2008 ini mengatakan, suara yang diberikannya merupakan bentuk harapannya terhadap program yang ingin dinikmatinya dalam empat tahun ke depan.

"Seperti pengisian kartu rencana studi yang seharusnya sudah bisa dilakukan secara *online* seperti di fakultas lain," kata Bastian di Kampus FISIP Undip Tembalang.

Apa yang dinilai Bastian ini memang sejalan dengan tujuan dari jajak pendapat tersebut. Ketua Panitia Pemilihan Dekan FISIP Undip Turnomo Rahardjo mengatakan, jajak pendapat itu merupakan bentuk demokratisasi untuk melibatkan semua kalangan di kampus dalam proses pemilihan dekan di FISIP Undip.

Terdapat enam calon yang bersaing dalam pemilihan dekan di FISIP Undip, yaitu Kushandajani, Yuwanto, Fitriyah, Agus Hermani, Sri Suwitri, dan Turtiantoro. Pada Senin (4/10), 17 anggota senat fakultas akan memilih dua nama calon untuk diajukan kepada rektor.

Hasil jajak pendapat itu, kata Turnomo, seyogyanya dijadikan referensi bagi senat untuk menentukan dekan terpilih selain paparan program dan jejak rekam dari masing-masing calon. Apalagi,

proses jajak pendapat ini juga merujuk pada prosedur demokrasi.

Seperti apakah proses jajak pendapat tersebut? Layaknya hajatan demokrasi pilpres dan pilkada, model jajak pendapat di FISIP Undip ini dibuat dengan sistem "one man one vote" atau "satu orang satu suara". Lewat surat suara yang diberikan, setiap sivitas akademika berhak mencontreng calon dekan pilihannya dan mengemukakan alasannya memilih yang bersangkutan.

Prosedur yang lazim diberlakukan saat pemilihan umum pun diterapkan, seperti harus menunjukkan kartu identitas sebagai syarat memilih dan sesuai mencontreng setiap partisipan ditorehkan tinta pada jarinya.

Agar para pemilih mengetahui program dan kebijakan yang diunggulkan para calon, proses jajak

pendapat juga didahului dengan debat publik dan sosialisasi program dari masing-masing calon. Alhasil, jajak pendapat ini diharapkan dapat menjadi cerminan program mana yang paling diinginkan oleh warga kampus FISIP dalam empat tahun ke depan.

Para calon pun menyadari pentingnya hasil jajak pendapat bagi mereka. Turtiantoro, salah satu calon dekan FISIP Undip, menilai jajak pendapat sebagai sebuah proses penting sebelum pemilihan oleh senat fakultas. Hasilnya dapat digunakan sebagai referensi bagi senat karena merupakan representasi seperti apakah figur kandidat di mata sivitas akademika. "Kalau hasilnya tidak dimanfaatkan senat, lalu buat apa ada jajak pendapat," katanya.

Fitriyah, calon dekan FISIP Undip lainnya, mengakui, hasil ja-

jak pendapat bukan hanya untuk mengukur kadar popularitas calon, tetapi menjadi representasi program mana yang paling disenangi kalangan sivitas akademika, terutama mahasiswa.

Sayangnya, belum semua pemilih, terutama mahasiswa, memiliki kesadaran untuk terlibat dalam jajak pendapat ini. Dari 4.017 mahasiswa FISIP Undip, hanya 33,8 persen atau 1.358 orang yang berpartisipasi dalam jajak pendapat. Sedangkan keikutsertaan dosen mencapai 71 persen dari 105 orang dan tenaga administrasi mencapai 93 persen dari 60 orang.

Sebagai bentuk pembelajaran demokrasi, Turnomo menambahkan, jajak pendapat ini akan diterapkan pada pemilihan dekan selanjutnya di FISIP dan berharap lebih banyak lagi partisipan yang dapat terlibat. (HARRY SUSILO)